

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Efektifitas Pelaksanaan *Telemedicine*

Niaty Sauria¹, Fajar Kurniawan^{1*}, Lisnawati¹, Andriyani²

¹ Prodi S1 ADM Rumah Sakit STIKes Pelita Ibu; email: ns.fajarkurniawan87@gmail.com

² Prodi D3 Kebidanan STIKes Pelita Ibu

Abstrak: Pemanfaatan layanan *telemedicine* merupakan salah satu kebijakan yang strategis guna meminimalisir kontak fisik antara dokter dan pasien dalam upaya pengendalian penyebaran penyakit. *Telemedicine* memang memiliki banyak kelebihan, tetapi ada beberapa kekurangan *telemedicine* untuk konsultasi dokter online yang perlu diketahui, seperti sulit mengakses *telemedicine*, kurang membangun ikatan dengan dokter dan ada penyakit yang tidak bisa diperiksa secara *online*. Desain penelitian ini adalah *systematic review* dengan melihat secara sistematis jurnal dan artikel rentang tahun 2020-2022 pada *google scholar*, portal garuda, dan *science direct*. Dalam melakukan pengumpulan artikel tentang faktor pelaksanaan *telemedicine*, penulis melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci yang sudah disusun dan setelahnya dilakukan seleksi dan dihasilkan sebanyak 27 artikel dan diseleksi kembali menjadi 5 artikel saja dikarenakan artikel tersebut memiliki struktur kurang lengkap dan berbentuk *review* artikel. Hasil *review* diketahui dari ulasan mengidentifikasi dari 5 (lima) artikel tentang *telemedicine* memiliki beberapa inovasi yang dapat digunakan dalam mengamati, mengantisipasi, dan mengobati beberapa penyakit tertentu, namun dalam penerapan *telemedicine* terdapat hambatan antara lain berasal dari sumber daya manusia dan sarana prasarana yang digunakan *telemedicine* dimana masih banyak masyarakat dengan kalangan menengah ke bawah yang belum dapat mengoperasikan internet maupun *handphone* berbasis internet. Terdapat korelasi yang kuat dengan himbauan pemerintah untuk pencegahan penularan penyakit pada masa pandemic ataupun infeksi nosokomial. Secara kemanfaatan, *telemedicine* adalah salah satu solusi masalah kesenjangan pelayanan kesehatan pengetahuan, sikap, kepercayaan, aksesibilitas, peran lingkungan sekitar, penilaian kesehatan individu, dan persepsi manfaat bagi masyarakat.

Kata kunci: *Telemedicine*; sikap; kepercayaan; aksesibilitas; persepsi manfaat bagi masyarakat

Abstract: The use of *telemedicine* services is one of the strategic policies to minimize physical contact between doctors and patients in an effort to control the spread of disease. *Telemedicine* does have many advantages, but there are some drawbacks of *telemedicine* for online doctor consultations that need to be known, such as difficulty accessing *telemedicine*, a lack of building bonds with doctors, and the fact that some diseases cannot be examined online. The research design is a *systematic review* by systematically looking at journals and articles spanning 2020–2022 on Google Scholar, Garuda Portal, and Science Direct. In collecting articles on *telemedicine* implementation factors, the author conducted a search using the keywords that had been compiled, and after that, a selection was carried out, and 27 articles were produced and re-selected into 5 only because the articles had an incomplete structure and were in the form of an article review. The results of the review are known from the review, which identified five articles about *telemedicine* that have several innovations that can be used in observing, anticipating, and treating certain diseases. But in the implementation of *telemedicine*, there are obstacles, including those coming from human resources and the infrastructure used by *telemedicine*, where there are still many people from the lower middle class who cannot operate the internet or internet-based mobile phones. There is a strong correlation with government appeals to prevent disease transmission during pandemics or nosocomial infections. In terms of benefits, *telemedicine* is a solution to the problem of gaps in health services in knowledge, attitudes, beliefs, accessibility, the role of the surrounding environment, individual health assessments, and perceptions of benefits for society.

Keywords: *telemedicine*; attitude; trust; accessibility; perception of benefits to society.

eISSN 2776-3161

© 2021 Penulis. Dibawah lisensi CC BY-SA 4.0. Ini adalah artikel Akses Terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY), yang mengizinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi tanpa batas dalam media apa pun, selama penulis dan sumber aslinya disebutkan. Tidak diperlukan izin dari penulis atau penerbit.

1. Pendahuluan

Telemedicine berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *tele* yang mempunyai makna jauh dan kata *medis* yang mempunyai makna pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.01.07/MENKES/650/2017 tentang Rumah Sakit dan Puskesmas Penyelenggara Uji Coba Program Pelayanan *Telemedicine*, bahwa *telemedicine* merupakan penggabungan teknologi informasi dan komunikasi dengan keahlian medis dalam pelayanan kesehatan (konsultasi, diagnosa, dan tindakan medis) yang dapat diaplikasikan secara jarak jauh (Masa 2014; Kuntardjo 2020; Oktaviani 2013; Lestari 2021; Andrianto 2021)

Telemedicine tidak hanya digunakan untuk melakukan pelayanan konsultasi antara pasien dan dokter, akan tetapi dapat juga bermanfaat untuk mengirimkan data pasien yang jaraknya jauh dari rumah sakit untuk dilakukan diagnosis oleh dokter secara cepat dan tepat, seperti pemeriksaan jantung dan radiologi. *Telemedicine* juga dapat dilakukan antara fasilitas kesehatan guna pertukaran data pasien (Lestari 2021).

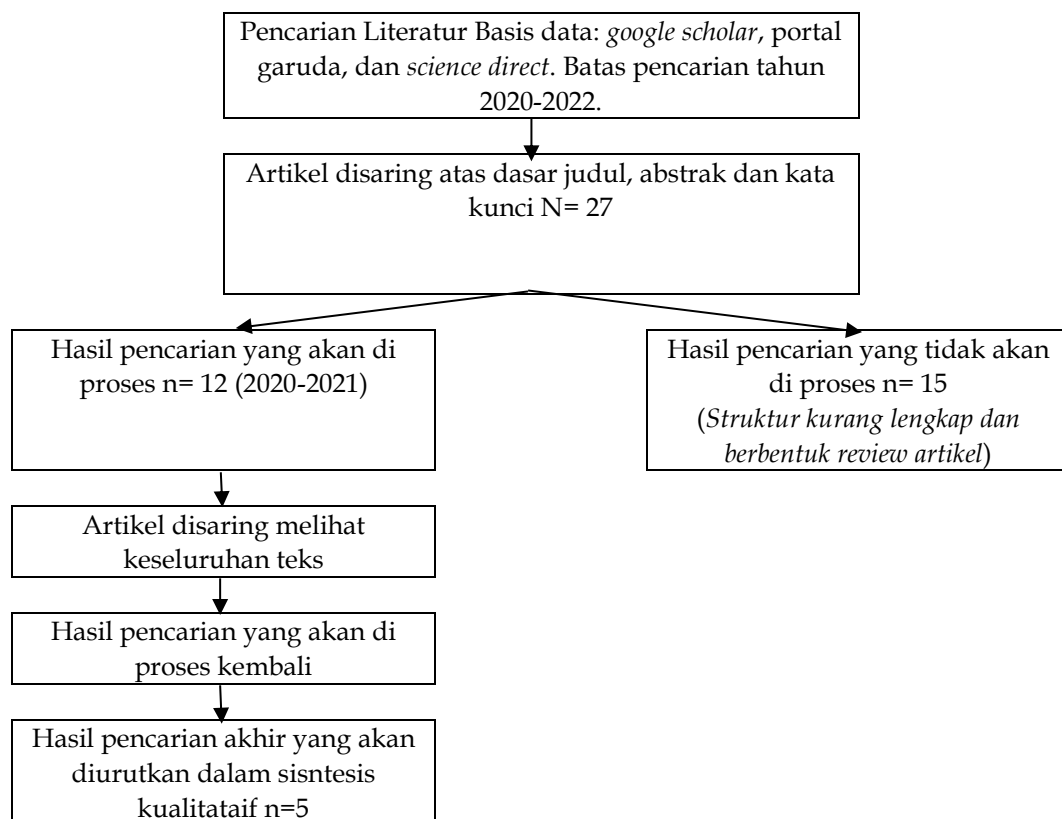
Teknologi *telemedicine* secara teori sangat bermanfaat untuk pemerataan pelayanan kesehatan di seluruh wilayah di Indonesia (Salesika, Sitorus, dan Syakurah 2021), Pemanfaatan layanan *telemedicine* merupakan salah satu kebijakan yang strategis guna meminimalisir kontak fisik antara dokter dan pasien dalam upaya pengendalian penyebaran penyakit. Pemerintah dalam hal ini disebut sebagai salah satu *definitive stakeholder* yang berperan besar dalam mengambil langkah untuk menyukseskan implementasi *telemedicine* tersebut, bahwa *stakeholder* mempunyai kekuatan, kewenangan dan kepentingan yang besar untuk menentukan berbagai parameter *telemedicine*, seperti layanan, tarif, pengawasan serta model bisnis *telemedicine* dapat berhasil dan bermanfaat (Romdlon, Adi, dan Kurniawan 2021; Martiraz, Wibowo, dan Fauzia 2022; Siboro, Surjoputro, dan Budiyanti 2021; Batubara, Pujiyanto, dan Lazuardi 2014).

Telemedicine memang memiliki banyak kelebihan, tetapi ada beberapa kekurangan *telemedicine* untuk konsultasi dokter online yang perlu diketahui, seperti: sulit mengakses *telemedicine* pada keadaan tertentu, kurang membangun ikatan dengan dokter dan ada penyakit yang tidak bisa diperiksa secara *online* (Romdlon, Adi, dan Kurniawan 2021). Meskipun tidak ada layanan yang sempurna, *telemedicine* adalah pilihan perawatan medis yang bermanfaat dan akan terus berkembang seiring perkembangan teknologi. Sebuah studi menunjukkan bahwa *telemedicine* menghemat waktu, uang, dan nyawa (Martiraz, Wibowo, dan Fauzia 2022; Taslim, Kusnanto, dan Dewi 2021; Ganiem 2021; Sari dan Wirman 2021).

Telemedicine sebenarnya sudah dilaksanakan sejak tahun 2017 namun penggunaan secara besar-besaran dan merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi penyebaran penyakit menular termasuk wabah dengan itu *telemedicine* dianjurkan untuk digunakan agar pelayanan kesehatan tetap berjalan dengan baik, diketahui dampak dari wabah COVID-19 banyak cakupan program kesehatan tidak tercapai dikarenakan ada rasa takut masyarakat untuk berkunjung ke fasilitas layanan kesehatan. Menurut suatu survei daring yang dilakukan di Amerika terhadap 4.451 masyarakat, hampir sepertiganya merasa stres dengan kondisi yang terjadi saat ini (Martiraz, Wibowo, dan Fauzia 2022).

1. Material dan Metode

Desain penelitian ini adalah *systematic review* dengan melihat secara sistematis jurnal dan artikel pada *google scholar*, portal garuda, dan *science direct*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah publikasi jurnal rentang tahun 2020-2022, *outcome* yang diteliti adalah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *telemedicine*, jurnal bersifat *open access* dapat diakses dan di-*download*, jurnal berisikan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *telemedicine*, jurnal *full* artikel, jurnal memiliki *design* penelitian kualitatif dan kuantitatif, dan jurnal menggunakan Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian *literatur review*, *prototype telemedicine* atau perancangan sistem *telemedicine* dan artikel hanya berbentuk surat korespondensi atau hanya abstrak penelitian. Dari hasil pencarian artikel dengan menggunakan kata kunci "Faktor Pelaksanaan *Telemedicine*, dan *Telemedicine*" dengan spesifik melihat indikator faktor yang berhubungan yaitu (pengetahuan, sikap, kepercayaan, aksesibilitas, peran lingkungan sekitar, penilaian Kesehatan individu, dan persepsi manfaat bagi masyarakat). Sistem penapisan pada kajian pustaka ini menggunakan *PRISMA flow diagram* (Irmawartini dan Nurhaedah 2017).



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

2. Hasil

Dalam melakukan pengumpulan artikel tentang faktor pelaksanaan *telemedicine*, penulis melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci yang sudah disusun dan

setelahnya dilakukan seleksi dan dihasilkan sebanyak 27 artikel dan selanjutnya diseleksi kembali menjadi 5 artikel saja. Artikel yang diseleksi kembali dilakukan pendekatan secara deskriptif pada artikel tahun 2020-2022. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan pada 5 sumber dari artikel nasional dan internasional, hasilnya diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Tinjauan 5 Sumber Artikel

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil
1	1. Muhammad Anis Taslim 2. Kusnanto 3. Yulis Setiya Dewi	2021	Efektivitas <i>Telemedicine</i> terhadap perawatan pasien <i>diabateic foot ulcers</i> : Tinjauan sistematis	<i>Telemedicine</i> memiliki beberapa inovasi yang dapat digunakan dalam mengamati, mengantisipasi, dan mengobati penderita kaki diabetik. Inovasi dalam bentuk <i>Telemedicine skin thermography, photo imaging, dan mobile phone online</i> dapat memberikan hasil yang bagus dalam pemulihan kelangsungan hidup untuk pasien dengan perawatan ulkus. (efektifitas dari <i>telemedicine</i> sangat baik dimana dapat melakukan pelayanan kesehatan baik di rumah atau di klinik dengan waktu atas kesepakatan pasien dan petugas kesehatan)
2	1. Aini Nuroctaviani 2. Ervina Permata Satia 3. Dina Sonia	2021	Analisis Penggunaan <i>Telemedicine</i> Pada Pendaftaran Rekam Medis Klinik Pratama Medika Antapani	Kendala yang timbul dalam penerapan <i>telemedicine</i> berasal dari sumber daya manusia dan sarana prasarana yang digunakan. (<i>telemedicine</i> dinilai cukup efektif namun di sisi lain ada kendala antara lain minimnya SDM yang harus ditugaskan untuk melakukan pelayanan dan pemahaman masyarakat yang kurang)
3	Zidni Imanurrohmah Lubis	2021	Analisis Kualitatif Penggunaan <i>Telemedicine</i> sebagai Solusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19	Hasil analisis uji pearson menunjukkan <i>telemedicine</i> berkorelasi kuat dengan himbuan pemerintah (<i>pearson coefficient correlation = 0.91</i>) yang menjadikan <i>telemedicine</i> solusi pelayanan kesehatan di Indonesia pada masa pandemic COVID-19. (<i>telemedicine</i> merupakan alternatif yang yang efektif di masa pandemik)
4	Leila Mona Ganiem	2020	Efek <i>Telemedicine</i> Pada Masyarakat	<i>Telemedicine</i> memiliki aspek yang sangat kuat terkait komunikasi. Secara kemanfaatan, <i>telemedicine</i> adalah salah satu solusi masalah kesenjangan pelayanan kesehatan

				adalah pemanfaatan saluran komunikasi yang mengubah cara manusia berkomunikasi pada perawatan kesehatan. Memahami hukum media pada saluran komunikasi yang merupakan kepanjangan tangan dari pemberi layanan kesehatan, akan membuka wawasan kita mengenai implementasi ilmu komunikasi dalam konteks kekinian. Bagaimana <i>telemedicine</i> dapat meningkatkan, membalik, memunculkan kembali fungsinya dalam bentuk baru, membuat usang aspek-aspek layanan kesehatan sebagai implikasi dari perkembangan media komunikasi.
5	1. Maylin Djuana Siboro 2. Antono Surjoputro 3. Rani Tiyas Budiyanti	2021	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan <i>Telemedicine</i> Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pulau Jawa	Berdasarkan 7 faktor yang ada, terdapat 6 faktor yang memiliki hubungan dengan penggunaan layanan <i>telemedicine</i> di masa pandemi COVID-19 di pulau Jawa yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, aksesibilitas, peran lingkungan sekitar, penilaian Kesehatan individu, dan persepsi manfaat sedangkan faktor yang tidak memiliki hubungan yaitu persepsi hambatan. (Tingkat kepercayaan pada pelayanan pengobatan berbasis <i>telemedicine</i> belum sepenuhnya diterima pada masyarakat, hal ini pemahaman yang kurang)

Ulasan mengidentifikasi dari 5 (lima) artikel tentang *telemedicine* memiliki beberapa inovasi yang dapat digunakan dalam mengamati, mengantisipasi, dan mengobati beberapa penyakit tertentu namun dalam penerapannya, *telemedicine* terdapat hambatan dimana hambatan tersebut antara lain berasal dari sumber daya manusia dan sarana prasarana yang digunakan *telemedicine* yang mana masih banyak masyarakat dengan kalangan menengah ke bawah yang belum dapat mengoperasikan internet maupun *handphone* berbasis internet. Terdapat korelasi yang kuat dengan himbuan pemerintah untuk pencegahan penularan penyakit pada masa pandemic ataupun infeksi nosokomial. Secara kemanfaatan, *telemedicine* adalah salah satu solusi masalah kesenjangan pelayanan kesehatan pengetahuan, sikap, kepercayaan, aksesibilitas, peran lingkungan sekitar, penilaian kesehatan individu, dan persepsi manfaat bagi masyarakat.

3. Pembahasan

Telemedicine adalah praktek kesehatan dengan memakai komunikasi audio, visual dan data, termasuk perawatan, diagnosis, konsultasi dan pengobatan serta pertukaran data medis dan diskusi ilmiah jarak jauh. Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa cakupan *telemedicine* cukup luas, meliputi penyediaan pelayanan kesehatan jarak jauh (termasuk klinis, pendidikan dan pelayanan administrasi), melalui transfer informasi (audio, video, grafik), dengan menggunakan perangkat-perangkat telekomunikasi (audio-video interaktif dua arah, komputer dan telemetri) dengan melibatkan dokter, pasien dan pihak-pihak lain (Nuroctaviani et al. 2021).

Pengetahuan masyarakat terkait *telemedicine* dari beberapa artikel menjelaskan pada umumnya tidak semua masyarakat mengerti dan memanfaatkan *telemedicine* sebagai sarana berobat atau chek up kesehatan alternatif dimasa pandemic dan di era digital kemungkinan besar layanan *telemedicine* lebih efektif dan efisien.

Sikap masyarakat dalam pemanfaatan *telemedicine* masih minim dengan alasan pemeriksaan dengan tatap muka secara langsung dinilai lebih efektif, dari beberapa artikel menggambarkan proses penerimaan masyarakat belum maksimal di pahami terkait *telemedicine* hal ini perlunya sosialisasi khususnya bagi masyarakat dengan taraf perekonomian menengah kebawah.

Tingkat kepercayaan masyarakat masih kurang dengan berobat menggunakan media *telemedicine* bukan dikarenakan kredibilitas dokter melainkan pada hasil diagnosis yang disampaikan tanpa pemeriksaan laboratorium, namun di sisi lain ada masyarakat yang menyatakan jika hasil konsultasi dengan hasil akhir harus tetap konsultasi kefasilitas kesehatan terdekat masyarakat menilai sama saja dengan tanpa *telemedicine*.

Aksesibilitas *telemedicine* menjadi salah satu teknologi yang menjanjikan dari segi aksesibilitas maupun kenyamanan masyarakat di Indonesia namun hanya berfungsi pada jaringan internet yang cukup serta media akses yang tidak semua dimiliki oleh masyarakat. *Telemedicine* merupakan salah satu bentuk *telehealth* yang menggambarkan penggunaan informasi elektronik dan teknologi telekomunikasi dalam pelayanan secara klinis dan administratif bagi dokter ataupun pasiennya. Pelayanan ini menitikberatkan kepada pelayanan kesehatan kepada pasien secara klinis (Romdlon, Adi, dan Kurniawan 2021).

Kewajiban dan hak pasien dalam *telemedicine* juga dilindungi, sebagaimana secara eksplisit disebutkan dalam Pasal 18 ayat (1) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 20 Tahun 2019. Adapun upaya penyelesaian jika terjadi pelanggaran terhadap penyelenggaraan praktik dokter melalui *telemedicine* yang menimbulkan suatu kerugian bagi pasien, yakni dapat dilakukan pengaduan kepada Majelis Kehormatan Disiplin Kedokteran Indonesia, gugatan perbuatan melawan hukum, penyelesaian melalui pengadilan maupun di luar pengadilan (Lestari 2021).

Terkait dengan pengaturan mengenai pelayanan kesehatan melalui *telemedicine* secara implisit ditentukan dalam UUK, ditentukan bahwa sebelum diedarkan untuk dimanfaatkan bagi kesehatan masyarakat, teknologi maupun produk teknologi wajib diteliti terlebih dahulu, teknologi kesehatan yang dimaksud semua metode dan alat kesehatan yang bisa membantu mencegah masalah kesehatan ataupun mengobati masalah

kesehatan, dan semua alat harus memenuhi ketentuan pada umumnya dalam peraturan yang terkait. Ketentuan lebih lanjut mengenai pengaturan *telemedicine* ditentukan dalam Pasal 42 UUK (Dharma 2020).

Perkembangan teknologi informasi saat ini, juga bermanfaat dibidang pelayanan kesehatan, diantaranya yakni *telemedicine*. Manfaat dan kemudahan tersebut bukan berarti tidak ada permasalahan, mengingat kedudukan pasien yang lemah sebagai penerima layanan namun tetap mendapatkan perlindungan hukum (Lestari 2021).

Teknologi *telemedicine* secara teori sangat bermanfaat untuk pemerataan pelayanan kesehatan di seluruh wilayah di Indonesia. Namun dibutuhkan infrastruktur yang bagus untuk pemerataan pelayanan kesehatan dengan konsep *telemedicine*. Dua aspek utama yang perlu diperhatikan: pertama adalah konektivitas jaringan telekomunikasi yang baik dan merata, kedua adalah ketersediaan perangkat untuk mengakses *telemedicine* yang merata di seluruh Indonesia (Salesika, Sitorus, dan Syakurah 2021).

Terdapat beragam fitur yang tersedia dalam platform *telemedicine*, responden memanfaatkan pelayanan ini untuk berbagai kebutuhan kesehatan. Tidak hanya layanan konsultasi penyakit, melainkan menggunakan *telemedicine* untuk edukasi kesehatan sehari hari, peresepan *online* dan layanan lainnya (Siboro, Surjoputro, dan Budiyananti 2021).

Manfaat *telemedicine* yaitu efektif dan efisien dari sisi biaya kesehatan, pelayanan keperawatan tanpa batas geografis, *telemedicine* dapat mengurangi jumlah kunjungan dan masa hari rawat di rumah sakit, dapat meningkatkan pelayanan untuk pasien kronis, dan meningkatkan pemanfaatan teknologi serta dapat dimanfaatkan sebagai bidang pendidikan keperawatan berbasis informatika kesehatan. *Telemedicine* terdiri dari sebagian metode yaitu konsultasi daring, skrining, serta *chatbot* (Nuroctaviani et al. 2021).

Perspektif masyarakat terkait *telemedicine* terdapat dua sisi dimana bagi yang memahami telekomunikasi masyarakat dapat menerima, namun terdapat masyarakat awam yang mana merasa kurang percaya dan tidak memahami terkait pemanfaatan *telemedicine* tersebut, tantangan lain yaitu terdapat beberapa penyakit yang tidak bisa menggunakan aplikasi *telemedicine* seperti keadaan gawat darurat ataupun perlunya pemeriksaan secara teliti.

4. Kesimpulan

Dari hasil tinjauan 5 sumber artikel dapat disimpulkan beberapa data kuantitatif dari beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas penggunaan *telemedicine* antara lain:

1. Terdapat 3 dari 5 sumber artikel yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap sangat mempengaruhi efektifitas *telemedicine*
2. Terdapat 5 sumber artikel membahas tingkat kepercayaan masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi efektifitas *telemedicine*
3. Terdapat 5 sumber artikel yang membahas aksesibilitas merupakan faktor yang mempengaruhi efektifitas *telemedicine*
4. Terdapat 2 sumber artikel dengan menyatakan persepsi masyarakat terhadap manfaat mempengaruhi efektifitas *telemedicine*

Pada prinsipnya beberapa hal yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam pelayanan *telemedicine* tersebut yaitu pemerintah sebagai *stakeholder* merupakan faktor utama dalam menerbitkan regulasi guna mengatur pelayanan *telemedicine* tersebut. Pasien

tidak perlu ke klinik untuk menemui dokter, tetapi hanya perlu melakukan konsultasi online. Ketika tindakan atau pengobatan diperlukan, pasien akan datang ke klinik. Secara umum *telemedicine* dapat terlaksana dengan baik jika di fasilitasi oleh SDM yang memadai dan terdapat jaringan internet. Untuk sisi manfaat lebih banyak dan efektif jika di bandingkan dengan pasien harus antri dan datang langsung untuk pemeriksaan ataupun konsultasi yang masih di anggap belum perlu mendapatkan tindakan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

Konflik Kepentingan

Tidak ada

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

Daftar Pustaka

- Andrianto, Wahyu. 2021. "Tinjauan Perbandingan Penyelenggaraan *Telemedicine* Antara Indonesia dan Amerika Serikat." *Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia* 01 (02): 1–10.
- Batubara, Faza Khairani, Pujiyanto, dan Lutfan Lazuardi. 2014. "Implementasi *Telemedicine* Untuk Pelayanan Pasien Bedah Saraf Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Asia Tenggara." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6 (8): 3800–3817.
- Dharma, Anak Agung Gde Siddhi Satrya. 2020. "Pengaturan Pelayanan Kesehatan yang di lakukan oleh Dokter Melalui *Telemedicine*." *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* 9 (3): 621. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2020.v09.i03.p12>.
- Ganiem, Leila Mona. 2021. "Efek *Telemedicine* pada Masyarakat (Kajian Hukum Media McLuhan: Tetrad)." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9 (2): 87–97. <https://doi.org/10.14710/interaksi.9.2.87-97>.
- Irmawartini, dan Nurhaedah. 2017. "Metodologi Penelitian." Diedit oleh Asnah Said. Pertama. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/Daftar-isi-Metodologi-Penelitian_k1_restu.pdf.
- Kuntardjo, Carolina. 2020. "Dimensi Etik dan Hukum Telemedisin di Indonesia : Cukupkah Permenkes nomor 20 tahun 2019 Sebagai Bingkai Praktik Telemedisin di Indonesia?" *Soepra* 6 (1): 1–14.

-
- Lestari, Rinna Dwi. 2021. "Perlindungan Hukum bagi Pasien dalam *Telemedicine*." *Cakrawala Informasi* 1 (2): 51–65.
- Martiraz, Yundri, Adik Wibowo, dan Amelia Fauzia. 2022. "Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat *Systematic Review* : Efektivitas *Telemedicine* pada." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 2 (November 2021): 111–18.
- Masa, M Anas. 2014. "Strategi Pengembangan Implementasi *Telemedicine* Di Sulawesi Selatan." *InComTech Jurnal Telekomunikasi dan Komputer* 5 (3): 227–50.
- Nuroctaviani, Aini, Ervina Permata Satia, Dina Sonia, dan Politeknik Piksi Ganesha. 2021. "Analisis Penggunaan *Telemedicine* Pada Pendaftaran Rekam Medis Klinik Pratama Medika Antapani." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1 (8): 910–16.
- Oktaviani, Eva. 2013. "Penerapan Home *Telemedicine* untuk Perawatan Paliatif pada Anak (Mediatric Palliative Care)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 353–62.
- Romdlon, Mahindra Awwaludin, Luthfi Kalbu Adi, dan Aris Aji Kurniawan. 2021. "*Telemedicine* dalam Konstruksi Hukum di Indonesia." *Kosmik Hukum* 21 (2): 142–51.
- Salesika, Rico Januar Sitorus, dan Rizma Adlia Syakurah. 2021. "Penggunaan *Telemedicine* Sebagai Teknologi Informasi Dalam Rangka Solusi Alternatif Pencegahan Penyebaran COVID-19: Literature Review." *The Indonesian Journal of Health Promotion* 4 (4): 448–55.
- Sari, Genny Gustina, dan Welly Wirman. 2021. "*Telemedicine* sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic COVID 19 di Indonesia." *Jurnal Komunikasi* 15 (1): 43–54. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10181>.
- Siboro, Maylin Djuana, Antono Surjoputro, dan Rani Tiyas Budiyanti. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan *Telemedicine* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pulau Jawa." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 9 (5): 613–20. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i5.30762>.
- Taslim, Muhammad Anis, Kusnanto Kusnanto, dan Yulia Setiya Dewi. 2021. "Efektivitas *Telemedicine* Terhadap Perawatan Pasien *Diabateic Foot Ulcers*: Tinjauan Sistematis." *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan* 7 (1): 61. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.61-69>.